

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Syaodih (2006: 56), dalam penelitian kuantitatif digunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan pengolahan terkontrol. Dengan demikian dalam penelitian ini, mulai dari pengumpulan, penafsiran, dan penampilan data disajikan dalam bentuk angka.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan bertujuan untuk mengungkap data tentang kemampuan perencanaan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dengan menggunakan instrumen kemampuan perencanaan karier.

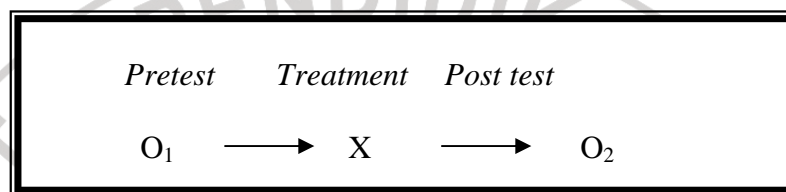
##### **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Pra-Eksperimental. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini memiliki desain dan *treatment* seperti eksperimen tetapi tidak ada pengontrolan variabel sama sekali (Syaodih, 2008: 59).

Pada metode pra-eksperimen terdapat dua desain penelitian, yaitu pra-tes-pascates dengan satu kelompok (*one group pretest - post test design*), dan disain statis dengan dua kelompok (*static groupcomparison*) (Furchan, 2004: 374).

Dalam penelitian ini digunakan satu kelompok subjek (*one group pretest-post test design*) alasan digunakannya desain ini, yaitu untuk memperoleh tingkat pencapaian kemampuan perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah eksperimen.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Pelaksanaan *Pretest* ( $O_1$ ) pada sampel penelitian untuk mengukur rata-rata kemampuan perencanaan kariernya dengan menggunakan instrumen kemampuan perencanaan karier sebelum sampel penelitian dikenakan *treatment*.
2. Pelaksanaan *treatment* (X) berupa teknik genogram pada sampel penelitian.
3. Pelaksanaan *Post test* ( $O_2$ ) pada sampel penelitian untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan perencanaan karier setelah subjek dikenakan teknik genogram (X).

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 273 orang dan tersebar di sembilan kelas.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik acak sistematis, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai anggota sampel (Syaodih, 2008: 257). Alasan digunakannya teknik ini, yaitu karena populasi memiliki karakteristik tingkat pencapaian kemampuan perencanaan karier yang serupa.

Acak sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, subjek tidak dikelompokkan secara acak tetapi keadaan subjek diterima sebagaimana adanya, yakni kelas yang ada telah terbentuk sebelumnya dan tidak mungkin dilakukan pengelompokan siswa secara acak. Sehingga metode acak yang dilakukan adalah dengan memberikan no pada setiap kelas, yaitu no 1 sampai dengan 9 dan penomoran ini dituliskan pada kertas kecil yang kemudian digulung. Setelah itu, setiap gulungan kertas dimasukkan ke dalam cangkir dan ditutup dengan menggunakan kertas. Kemudian tutup kertas tersebut diberi satu lubang kecil di pinggirnya, selanjutnya dilakukan pengocokan dengan posisi gelas menungging hingga menunggu salah satu gulungan kertas terjatuh. Gulungan pertama yang jatuh adalah no. 1, sehingga yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas VIII-1. Lebih jelasnya, penomoran tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1  
Penomoran Kelas

Kelas VIII	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Dengan demikian, metode acak yang dilakukan yakni ditujukan pada kelompok bukan subjek. Menurut Furchan (2004: 374), kalau pemilihan subjek acak tidak mungkin, maka usahakanlah agar penempatan subjek ke dalam kelompok-kelompok dilakukan secara acak. Kalau cara ini pun tidak dapat dilakukan, hendaknya diusahakan agar setidaknya-tidaknya penetapan pemberian *treatment* eksperimental kepada kelompok-kelompok itu dilakukan secara acak.

### **C. Pengembangan Instrumen**

Kemampuan perencanaan karier siswa SMP diungkap melalui instrumen kemampuan perencanaan karier. Pengembangan instrumen tersebut ditempuh melalui beberapa tahap, yaitu: perumusan definisi operasional, penyusunan kisi-kisi dan butir pertanyaan, penimbangan butir pertanyaan, dan uji keterbacaan. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai tahapan tersebut.

#### **1. Definisi Operasional**

Pada penelitian ini terkandung dua konsep utama, yaitu kemampuan perencanaan karier dan genogram. Berikut dijelaskan definisi operasional dari kedua konsep tersebut.

##### **a. Kemampuan Perencanaan Karier**

Perencanaan karier diartikan bermacam-macam oleh para ahli. Beberapa ahli tersebut yaitu, Crites (1981: 195), Dillard (1985: 24), Super (Sharf, 1981: 156), Lahope (1988: 21).

Crites (1981: 195), mengemukakan bahwa perencanaan karier merupakan salah satu kompetensi dalam ‘proses’ pilihan, yang ditandai dengan aktivitas-

aktivitas logis tertentu yang harus dilakukan sebagai persiapan masa depan, atau dikatakan sebagai kompetensi untuk melihat masa depan (*looking ahead*).

Dillard (1985: 24), mengemukakan bahwa perencanaan karier merupakan proses pencapaian tujuan karier individu, yang ditandai oleh adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, menghargai pekerjaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya secara positif, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Menurut Super (Sharf, 1981: 156), perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu tentang berbagai jenis pencarian informasi dan aspek-aspek pekerjaan. Terdapat beberapa aktivitas yang menunjukkan seseorang dalam merencanakan kariernya, yaitu antara lain: belajar tentang informasi karier, mendiskusikan rencana karier dengan orang dewasa, memilih kursus yang dapat membantu dalam membuat keputusan kariernya, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mendapatkan pelatihan atau pendidikan pada pekerjaan yang dipilihnya.

Menurut Lahope (1988: 21), perencanaan karier tidak saja menyangkut minat, sikap, emosional, keadaan fisik, dan kesehatan, melainkan juga menyangkut pengetahuan mengenai lingkungan seperti bidang pekerjaan,

kesempatan memperbaiki hidup, fasilitas pendidikan, latihan, pendayagunaan uang, masalah sosial dan ekonomi.

Esensi perencanaan karier dari para ahli di atas adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu dalam rangka proses pengambilan keputusan terhadap pendidikan dan pekerjaan. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi: pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, persepsi yang realistis terhadap lingkungan pendidikan/pekerjaan, keyakinan terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, pemilihan kursus yang sesuai dengan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati, penghargaan terhadap pekerjaan, dapat mengelompokkan pekerjaan yang diminati, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Aktivitas-aktivitas tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yakni: pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

- 1) Pengetahuan tentang pendidikan lanjutan atau pekerjaan, ditandai dengan adanya: pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, dan persepsi yang realistis terhadap lingkungan pendidikan/pekerjaan.
- 2) Sikap terhadap pendidikan lanjutan atau pekerjaan, ditandai dengan adanya: keyakinan akan pencapaian cita-cita, keterlibatan dalam pencarian informasi, dan pemilihan minat.



- 3) Keterampilan tentang pendidikan lanjutan atau pekerjaan, ditandai dengan: dapat mengelompokkan pekerjaan yang diminati, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Dalam penelitian ini, kemampuan perencanaan karier dibatasi pada aspek sikap siswa SMP terhadap cita-cita pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Hal ini dikarenakan sikap individu terhadap suatu obyek dapat diukur arah dan intensitasnya dengan jalan memperhatikan perilaku individu yang mencerminkan penilaian kognitif, afektif, dan kecenderungan berperilaku (Natawidjaja, 1985: 230).

Dengan demikian, yang dimaksud kemampuan perencanaan karier dalam penelitian ini adalah sikap siswa SMP terhadap sejumlah pernyataan tentang proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada keyakinan akan pencapaian cita-cita, keterlibatan dalam pencarian informasi, dan pilihan minat terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

Siswa SMP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung tahun ajaran 2010/2011.

#### **b. Genogram**

Para ahli cenderung mengartikan genogram sebagai suatu pola untuk menggambarkan asal-usul keluarga konseli dalam tiga generasi. Beberapa ahli tersebut yaitu: McGoldrick dan Gerson (Kerka, 2000), Peluso (2003: 287), dan Okiishi (Supriatna, 2009).

Menurut McGoldrick dan Gerson (Kerka, 2000), genogram merupakan suatu pola untuk menggambar pohon keluarga yang menyimpan informasi tentang anggota keluarga dan hubungan diantara mereka sepanjang tiga generasi (*online*).

Menurut Peluso (2003: 287), genogram merupakan alat yang tepat untuk memahami pengaruh asal-usul keluarga konseli. Selain itu, genogram juga berfungsi untuk memberikan *feedback* kepada konseli tentang dinamika keluarganya.

Genogram yang dikembangkan Okiishi (Supriatna, 2009: 61), merupakan alat yang dipersiapkan untuk membantu konselor- konseli ketika wawancara karier berlangsung. Penggunaan genogram dalam proses konseling karier tersebut ditempuh melalui tiga tahapan, yakni: (1) membentuk genogram; (2) mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan yang ditunjukkan dalam genogram; dan (3) mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam genogram, dengan memberikan catatan mengenai model-model peranan itu.

Menurut Gibson (2005), terdapat empat tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan genogram, diantaranya: (1) konselor memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara membuat genogram karier. Pada tahap ini konselor juga menjelaskan tentang bentuk dan garis yang digunakan dalam genogram dan selanjutnya konselor memberikan tugas rumah kepada siswa berupa beberapa pertanyaan terkait dengan tipe-tipe pekerjaan, hobi, pendidikan dan alasan pemilihan karier yang ditujukan pada anggota keluarga mereka; (2) siswa diminta untuk bertanya kepada orangtuanya tentang alasan "mengapa" orangtuanya memilih pendidikan dan jenjang karier tertentu, faktor "apa" yang mempengaruhi



keputusan mereka, "siapa" yang mempengaruhi keputusan mereka, dan "kapan" mereka membuat keputusan; (3) konselor sekolah membantu siswa mengeksplorasi sejarah pendidikan dan pekerjaan keluarga mereka. Pada tahap ini konselor juga memberikan informasi karier kepada siswa terkait pendidikan dan pekerjaan yang ada dalam keluarga mereka melalui berbagai media yang ada seperti pemberian alamat situs web, dan buku; dan (4) konselor dapat melakukan proses perluasan genogram karier secara individual maupun kelompok kecil dengan siswa (*online*).

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa genogram adalah suatu model grafis yang menyimpan informasi tentang anggota keluarga dan hubungan di antara mereka sepanjang tiga generasi. Terdapat empat langkah yang ditempuh dalam genogram, yaitu: (1) menyusun konstruk genogram; (2) mengidentifikasi pendidikan dan pekerjaan yang ada dalam keluarga; (3) mengeksplorasi sejarah pendidikan dan pekerjaan yang ada dalam keluarga; dan (4) memperluas informasi yang ada dalam genogram konseli, tahap ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Secara operasional yang dimaksud genogram dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan oleh guru pembimbing (peneliti) dalam memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa SMP kelas VIII agar siswa mampu merencanakan kariernya, yang ditempuh melalui enam tahapan yaitu: (1) genogram I, pada tahap ini dilaksanakan pengungkapan kemampuan perencanaan karier siswa dengan menggunakan instrumen KPK (Kemampuan Perencanaan Karier); (2) genogram II, pemahaman kemampuan perencanaan karier siswa; (3)

genogram III, menggambar genogram; (4) genogram IV, identifikasi dan eksplorasi pekerjaan/jabatan yang ada dalam keluarga siswa; (5) genogram V, perancangan karier masa depan siswa; (6) genogram VI, pengungkapan kemampuan perencanaan karier siswa dengan menggunakan instrumen KPK (Kemampuan Perencanaan Karier) setelah dilaksanakannya teknik genogram.

## 2. Penyusunan Kisi-kisi dan Butir Pernyataan

Setelah variabel penelitian didefinisikan secara operasional, tahap selanjutnya yakni penyusunan kisi-kisi instrumen yang kemudian dijabarkan pada pernyataan-pernyataan dalam bentuk instrumen kemampuan perencanaan karier. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Perencanaan Karier

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Bidang	No Soal	
					+	-
Kemampuan Perencanaan Karier	Sikap	Kognitif	Keyakinan akan pencapaian cita-cita (Optimisme dalam pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan, prestasi diri, serta dukungan dari orang tua)	Pendidikan lanjutan	1-5	6-10
				Pekerjaan	11-14	15-18
		Afektif	Keterlibatan dalam memperoleh informasi (Keinginan untuk berpartisipasi dalam memperoleh informasi yang mendukung	Pendidikan lanjutan	19-22	23-26
				Pekerjaan	27-30	31-34

Kemampuan Perencanaan Karier	Sikap	Afektif	pendidikan lanjutan dan pekerjaan)			
		Konatif	Pilihan minat (Kecenderungan untuk menetapkan pendidikan lanjutan dan pekerjaan berdasarkan keinginan diri, pertimbangan orang yang dianggap ahli, serta manfaat yang diperoleh)	Pendidikan lanjutan	35-44	45-54
	Pekerjaan			55-64	65-74	
Total				37	37	

Pernyataan-pernyataan yang disusun dalam bentuk instrumen kemampuan perencanaan karier yang dapat mengungkap informasi yang diperlukan dari sampel penelitian guna mencapai tujuan dari penelitian.

### 3. Pedoman Skoring

Instrumen penelitian dikembangkan dengan bentuk skala sikap. Skala sikap yang digunakan adalah skala sikap Likert dengan alternatif jawaban: **SS**, bila siswa menganggap pernyataan **Sangat Sesuai**; **S**, bila siswa menganggap pernyataan **Sesuai**; **KS**, bila siswa menganggap pernyataan **Kurang Sesuai**; **TS**, bila siswa menganggap pernyataan **Tidak Sesuai**; **STS**, bila siswa menganggap pernyataan **Sangat Tidak Sesuai**.

Tabel 3.3  
Skor Setiap Pernyataan

No	Respon Siswa	Skor	
		(+)	(-)
1	Sangat Sesuai	4	0
2	Sesuai	3	1
3	Kurang Sesuai	2	2
4	Tidak Sesuai	1	3
5	Sangat Tidak Sesuai	0	4

#### 4. Penimbangan Butir Pernyataan

Instrumen yang telah disusun ditimbang oleh dua orang pakar, dan satu praktisi lapangan. Penimbangan tersebut, meliputi validasi konstruk, materi, dan redaksi pada setiap item instrumen kemampuan perencanaan karier. Penjabaran hasil penimbangan dapat dilihat pada lampiran.

Setelah melalui penimbangan tersebut, instrumen kemudian direvisi dan di uji cobakan. Dari hasil penimbangan instrumen, dari 74 item yang di timbang, hanya 64 item yang memenuhi kriteria, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4  
Hasil Penimbangan Instrumen

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1,3-5,7,8,10,13,15,18,19,20,21,23-30,31-39,41,42,46,47,49,52,53,55-60,61-65,67,68,70,73	52
Tidak Memadai	6,14,22,40,43,54,66,71,72,74	10
Revisi	2,9,10,11,12,16,17,45,48,50,51,69	12
Jumlah		74

#### 5. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen kemampuan perencanaan karier dilakukan terhadap enam siswa SMP kelas VIII, yakni tiga perempuan dan tiga laki-laki.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2010. Hasil dari uji keterbacaan tersebut disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Keterbacaan

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Bidang	NO SOAL		
					+	-	
Kemampuan Perencanaan Karier	Sikap	Kognitif	Keyakinan akan pencapaian cita-cita (Optimisme dalam pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan, prestasi diri, serta dukungan dari orang tua)	Pendidikan lanjutan	1-4,6	5,7-9	
				Pekerjaan	10-13	14-16	
		Afektif	Keterlibatan dalam memperoleh informasi (Keinginan untuk berpartisipasi dalam memperoleh informasi yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan)	Pendidikan lanjutan	17-20	21-23	
				Pekerjaan	24-27	28-31	
	Konatif	Pilihan minat (Kecenderungan untuk menetapkan pendidikan lanjutan dan pekerjaan berdasarkan keinginan diri, pertimbangan orang yang dianggap ahli, serta manfaat yang diperoleh)	Pendidikan lanjutan	32-39	40-48		
			Pekerjaan	49-58	59-64		
	Total					35	29

## 6. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah melalui penilaian para pakar, diujicobakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011, yakni dengan menyebarkan instrumen kemampuan perencanaan karier kepada 332 siswa yang tersebar dalam sembilan kelas.

Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan/keshahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) dari instrumen kemampuan perencanaan karier. Adapun penjelasan dari uji validitas dan reliabilitas tersebut, yakni sebagai berikut.

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan instrumen yang dipergunakan dalam penelitian. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel secara tepat.

Uji validitas instrumen kemampuan perencanaan karier dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan bantuan *software* SPSS 17.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,3,4,6,5,7-9,10-13,14,16,18-19,21-23,24-27,29-31,32,34,35,37,41,42,43,45,53,55,57,59,60,61,63, 64	42
Tidak Valid	2,15,17,20,28,33,36,38,39,40,44,46,47,48,49,50,51,52,54,56,58,62	22
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>



### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai pengumpul data karena instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan (Arikunto 2006: 178).

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Guilford , yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7  
Interpretasi Reliabilitas

0.800 – 1.00	Derajat keterandalan tinggi
0.600 – 0.800	Derajat keterandalan cukup
0.400 – 0.600	Derajat keterandalan agak rendah
0.200 – 0.400	Derajat keterandalan rendah
0.000 - 0.200	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2006:276)

Tabel 3.8  
Tingkat Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Item
.812	42

Pada tabel 3.8 disajikan intrepertasi ketercapaian tingkat reliabilitas instrumen. Dari hasil penghitungan data dengan menggunakan *software* SPSS 17 pada 42 item pernyataan diperoleh harga reliabilitas ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0.812 pada  $\alpha=0.05$ . Berdasarkan pada tabel 3.8, diketahui bahwa harga reliabilitas tersebut berada pada derajat keterandalan tinggi. Artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil di atas merupakan hasil pengolahan data dari 273 siswa, karena 59 lainnya tidak menjawab penuh setiap pernyataan yang ada dalam instrumen kemampuan perencanaan karier, sehingga datanya tidak dapat diolah. Data ini sekaligus digunakan sebagai data awal penelitian untuk memperoleh profil kemampuan perencanaan karier siswa.

#### D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada pengolahan data hasil penelitian, skor siswa dikonversikan pada tiga kategori kemampuan perencanaan karier, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun langkah-langkah dalam penentuan ketiga kategori tersebut yakni melihat dari data siswa, diperoleh Skor ideal = 168, Mean = 84, dan Standar Deviasi = 28. Interval untuk tabel konversi skor yakni sebagai berikut.

Tabel 3.9  
Interval Konversi Skor

Tinggi	$x \geq \text{Mean} + 1 \text{ Sd}$
Sedang	$(\text{Mean} + 1 \text{ Sd}) < x < (\text{Mean} - 1 \text{ Sd})$
Rendah	$x \leq \text{Mean} - 1 \text{ Sd}$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka pembagian kategori tinggi, sedang, dan rendah disajikan dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10  
Kategori Tingkat Kemampuan Perencanaan Karier Siswa

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
$\geq 112$	Tinggi	Siswa pada level ini memiliki kemampuan perencanaan yang tinggi pada setiap indikatornya, artinya siswa pada level ini mampu: berpikir optimis, terlibat dalam memperoleh informasi, dan menetapkan pilihan terhadap pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

$56 < x < 112$	Sedang	Siswa pada level ini memiliki kemampuan perencanaan yang sedang pada setiap indikatornya, artinya siswa pada level ini cukup mampu: berpikir optimis, terlibat dalam memperoleh informasi, dan menetapkan pilihan terhadap pendidikan lanjutan atau pekerjaan.
$\leq 56$	Rendah	Siswa pada level ini memiliki kemampuan perencanaan yang rendah pada setiap indikatornya, artinya siswa pada level ini belum mampu: berpikir optimis, terlibat dalam memperoleh informasi, dan menetapkan pilihan terhadap pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

Keefektifan *treatment* terhadap sampel penelitian, dapat diketahui melalui pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Uji statistik yang digunakan adalah uji perbedaan dua rerata. Data yang diperoleh dari hasil tes diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Penyekoran jawaban sampel penelitian sesuai dengan pedoman skoring yang digunakan.
2. Pembuatan tabel skor *Pretest* dan *Post test* sampel penelitian.
3. Uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data skor *Pretest*, dan *Post test* menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.
4. Uji homogenitas varians data skor *Pretest*, dan *Post test* menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic)*.
5. Uji perbedaan rerata skor *Pretest* dan *Post test*, digunakan uji *Mann-Whitney*.
6. Uji *gain* ternormalisasi untuk melihat kualitas dari skor peningkatan sampel penelitian, yakni dengan penghitungan yang terjadi pada siswa

kelompok atas, kelompok tengah dan siswa kelompok bawah. Adapun rumus yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Post test} - \text{Pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor Pretest}} \quad (\text{Hake, 1999})$$

Hasil perhitungan *gain* kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11 Klasifikasi *Gain* (g)

Besarnya <i>Gain</i> (g)	Interpretasi
$g \geq 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g < 0.7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, dengan penjabaran sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan untuk penelitian ini, terdiri dari:

- a. Identifikasi masalah yang terjadi di lapangan dan menetapkan fokus permasalahan
- b. Studi pustaka dengan membaca berbagai literatur yang sesuai dengan fokus permasalahan yaitu teknik genogram untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier siswa SMP.

- c. Penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen dan disahkan oleh dewan skripsi jurusan dan ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- d. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- e. Penentuan sekolah yang akan dijadikan obyek penelitian
- f. Pengajuan surat permohonan izin penelitian
- g. Menghubungi pihak yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian
- h. Penentuan populasi dan sampel penelitian

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Pengembangan instrumen penelitian. Tahapan yang dilaksanakan yakni sebagai berikut.
  - 1) Penyusunan kisi-kisi dan butir pernyataan instrumen kemampuan perencanaan karier
  - 2) Penimbangan instrumen kepada tiga pakar.
  - 3) Uji keterbacaan instrumen kepada 6 siswa SMP kelas VIII yang terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki.
- b. Uji coba instrumen kepada 273 siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, dan sekaligus digunakan sebagai data awal penelitian untuk memperoleh profil kemampuan perencanaan karier siswa SMP.

- c. Perumusan teknik genogram yang disesuaikan dengan profil kemampuan perencanaan karier siswa.
- d. Penimbangan teknik genogram kepada para ahli, penimbang terdiri dari dua pakar dan satu praktisi lapangan.
- e. Uji keefektifan teknik genogram mengembangkan kemampuan perencanaan karier. Tahapan yang dilaksanakan, terdiri dari:
  - 1) Kondisi awal pada penelitian ini diambil dari profil kemampuan perencanaan karier siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
  - 2) Pelaksanaan *treatment* berupa teknik genogram, dilakukan sebanyak 6 tahapan kepada sampel penelitian.
  - 3) Pengungkapan kondisi akhir kemampuan perencanaan karier sampel penelitian setelah dilaksanakannya teknik genogram, dengan menggunakan instrumen kemampuan perencanaan karier.
  - 4) Perhitungan keefektifan teknik genogram untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier, dilakukan dengan cara uji hipotesis dan signifikansi hasil *Pretest* dan *Post test*.

### 3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, yang dilakukan adalah pengolahan dan analisis data kemampuan perencanaan karier siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya *treatment* berupa teknik genogram, yang selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi.